

FUJI ASTUTI

Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau

SUATU TINJAUAN GENDER

Kata Pengantar:
Prof. DR. Edy Sedyawati



**Perempuan Dalam Seni
Pertunjukan Minangkabau:
Suatu Tinjauan Gender**

Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Suatu Tinjauan Gender

— Fuji Astuti —

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:
Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 6
Tahun 1982 Tentang Hak Cipta Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-undang Nomor
7 Tahun 1987

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu
ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh)
tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarakan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual
kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana di-
maksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/
atau denda paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah).

© *copyrights reserved*
2004, Kalika, Jogjakarta



Kalika

Jl. Bugisan Selatan Gg. Jomogatan II
No. 325 Bantul, Jogjakarta 55162
e-mail : kalikasih@yahoo.com

**Perempuan Dalam Seni
Pertunjukan Minangkabau :
Suatu Tinjauan Gender**

Fuji Astuti

Kata Pengantar

Prof. DR. Edy Sedyawati

Editor

Herry Mardianto

Pra Cetak

Ika, Awik, Ferdi, Cholis

Disain Sampul

Agus Fahri Husein

Cetakan Pertama, Agustus 2004

ISBN : 979-9420-14-8

Penerbit:

Kalika

Jl. Bugisan Selatan Gg. Jomogatan II no. 325 Bantul-Jogjakarta 55182

Telp. (0274) 418312

e-mail : kalikasih@yahoo.com

Bekerja Sama Dengan

YAYASAN ADIKARYA IKAPI

DAN FORD FOUNDATION

"Buku ini dipilih sebagai Buku Bermutu oleh Program Pustaka -Yayasan Adikarya Ikapi melalui proses seleksi penilaian kompetitif dan selektif. Program Pustaka merupakan program bantuan penerbitan buku-buku bermutu, hasil kerja sama antara Yayasan Adikarya Ikapi dan The Ford Foundation, tetapi The Ford Foundation tidak terlibat dalam proses seleksi naskah"

Daftar Isi

Abstrack

WOMEN IN MINANGKABAU PERFORMING ARTS:
A GENDER STUDY By: Fuji Astuti

xiii

Intisari

PEREMPUAN DALAM SENI PERTUNJUKAN MINANGKABAU:
SUATU TINJAUAN GENDER OLEH: Fuji Astuti

xvii

Pengantar Penulis

xxd

Pengantar

Oleh: Prof. DR. Edy Sedyawati

xxv

Pengantar Penerbit

xxod

1 PENGANTAR

1

1.1 Latar Belakang

1

1.2 Rumusan Masalah

12

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaatnya

14

1.4 Tinjauan Pustaka

15

1.5 Landasan Teori

23

1.6 Metode Penelitian

34

1.6.1 Rancangan Penelitian

34

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

36

1.6.3 Analisis Data

39

1.7 Sistematika Penulisan

41

**2 GAMBARAN UMUM PEREMPUAN DALAM
SENI PERTUNJUKAN PADA MASYARAKAT
MINANGKABAU**

43

2.1 Deskripsi Geografis dan Sosiokultural
Minangkabau

43

2.1.1 Tinjauan Geografis Sumatera Barat	43
2.1.2 Struktur Kepemimpinan Adat Minangkabau	54
2.1.3 Adat dan Agama Islam	55
2.2 Deskripsi Sosiokultural Minangkabau	57
2.3 Potret Perempuan dalam Seni Pertunjukan di Pedesaan	63
2.4 Potret Perempuan dalam Seni Pertunjukan di Perkotaan	76
3 PERFORMANSI PEREMPUAN	
DALAM DUNIA SENI PERTUNJUKAN DESA DAN KOTA	95
3.1 Pengertian Performansi Perempuan	95
3.2 Perempuan dalam Sistem Seni Pertunjukan Komunal Nagari	98
3.3 Perempuan dalam Lembaga Seni Pertunjukan Amatir	113
4 PEREMPUAN DALAM DIMENSI	
KARIR KOREOGRAFER	127
4.1 pengertian koreografer	127
4.2 Tinjauan Karir Koreografer Sumatera Barat	131
4.2.1 Hurliah Adam dalam Dunia Tari Minangkabau	131
4.2.2 Gusmiati Suid dalam Tari Modern Minangkabau	143
4.2.3 Syofyani sebagai Koreografer Tari Gaya Melayu	153
4.2.4 Ery Mefri Sebagai Koreografer Kontemporer	158
4.3 Perempuan dalam Seni Pertunjukan Profesional	168
KESIMPULAN	181
DAFTAR PUSTAKA	189
DAFTAR INFORMAN	197
GLOSARI	201
LAMPIRAN	207
Gambar Peta	207
BIODATA PENULIS	211

Daftar Gambar

- Gambar 1: Di bawah kerindangan pohon beringin terhampar tanah lapang yang dimanfaatkan untuk aktivitas seni pertunjukan oleh masyarakat desa Sungai Janiah. 65
- Gambar 2: Kantor Desa Sungai Janiah terletak berdampingan dengan pohon beringin dan tanah lapang. Sebahagian ruangan kantordimanfaatkan oleh pemuda-pemudi masyarakat Desa Sungai Janiah untuk kelancaran kegiatan grup kesenian Ikan Sakti. 66
- Gambar 3: Tari Sijari Ameh di Desa Sungai Janiah bertema tentang kelemahan-lembutan perempuan. Akan tetapi oleh karena perempuan dipandang oleh masyarakat Desa Sungai Janiah tidak layak untuk dipertontonkan, maka tari tersebut ditarikan oleh laki-laki. Jika diamati vokabulernya mengacu pada gaya sasaran yang berkembang di daerah pedesaan dan tumbuh di pusat kebudayaan Minangkabau. 68
- Gambar 4: Pertunjukan Randai sebagai seni pertunjukan tradisional masyarakat Desa Sungai Janiah.